

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS II
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

TITI HANIDA

NIM F1083132068



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS II
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

TITI HANIDA

NIM F1083132068

Pembimbing Utama

Disetujui,

Pembimbing ke Dua

**Dra. Hj. Suryani, M.Si
NIP 19520609 197702 2 001**

**Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd
NIP 19590222 198703 2 001**

Dekan FKIP

Disahkan oleh,

Ketua Jurusan PGSD

**Dr. H. Martono, M. Pd
NIP 196803161994031014**

**Drs. H Maridjo Abdul Hasjmy, M. Si
NIP 195101281976031001**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS II SEKOLAH DASAR

Titi Hanida, Suryani, Sukmawati

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : titihanida@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendapatkan informasi yang akurat dan benar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran tematik di kelas II sekolah Dasar Negeri 27 Biyu Kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Terdapat peningkatan aktivitas belajar pada pengamatan awal yaitu 53,54%, meningkat menjadi 63,64% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,84%. Selisih peningkatan dari pengamatan awal ke siklus I dengan persentase sebesar 10,10%, kemudian selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan persentase sebesar 20,20%. Dengan demikian dapat dikatakan skor rata-rata aktivitas belajar siklus I dikategorikan sedang, sementara pada siklus II dikategorikan tinggi.

Kata Kunci: **Aktivitas Belajar, Pembelajaran Tematik**

Abstract: The general reseach purposes to obtain accurate and correct information to enhance the students learning activities in II classroom 27 biyu districts Sanggau. The method used is descriptive method. There is increased activities at baseline 53,54% increased to 63,64% in the first cycle, and the second cycle increased 83,84%. The different increased at baseline to cycle I with a percentage of 10,10%, then the different increased of cycle I to cycle II with a percentage of 20,20%. Thi is can be said the average score learning acivities categorized cycle I being considered, while in cycle II categorized as high.

Keyword: **Activities Learning, Thematic Learning.**

Pendidikan merupakan sesuatu yang dipandang sangat penting terlebih di era modern seperti sekarang ini. Pendidikan sudah dijadikan sebagai kebutuhan pokok bagi manusia yang diberi kelebihan dalam bentuk akal, dimana kelebihan tersebut tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Selanjutnya dalam rangka mengolah akal tersebut maka diperlukanlah pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu bagian terpenting yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang

dapat mengaktifkan siswa untuk belajar melalui penerapan cara, strategi atau metode yang menarik dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran

Dalam pembelajaran tematik guru semaksimal mungkin menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan, dimana materi yang diajarkan dimulai dari tema yang ditentukan bersama dengan siswa. Jadi dalam pembelajaran tematik yang lebih diutamakan adalah adanya aktivitas siswa terlibat secara aktif dan mengalami sendiri. Dengan demikian siswa mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri, karena belajar haruslah dilakukan sendiri apa yang harus dikerjakan siswa bukan dipaksakan, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain melainkan terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini aktivitas belajar siswa masih rendah dikarenakan guru mengajar tidak sepenuhnya mengikuti langkah langkah pembelajaran yang sesuai seperti merencanakan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan metode mengajar yang tidak variatif. Aktivitas yang tampak seperti mencatat materi pelajaran, menyimak penjelasan guru, mengamati penjelasan guru, kesungguhan dalam mengikuti pelajaran masih belum mencerminkan aktivitas belajar siswa yang sesungguhnya. Masih ada beberapa aspek lain yang perlu dijadikan penilaian terhadap aktivitas siswa seperti keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan, kerjasama dalam diskusi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, rasa senang dan gembira dalam mengikuti pelajaran dan aspek-aspek lainnya. Berdasarkan pengamatan bahwa aktivitas belajar siswa rata-rata 53,54%, sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa yang belum tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipandang perlu melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang sesungguhnya dengan adanya aktivitas belajar siswa yang tinggi. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik" karena dipandang sesuai untuk diterapkan pada siswa kelas rendah.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan adanya interaksi yang tinggi antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa itu sendiri. Hal ini tampak pada suasana kelas yang segar dan berjalan kondusif yang mencerminkan proses belajar yang sesungguhnya. Aktivitas yang timbul dari siswa mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan, keterampilan dan rasa ingintahu tinggi yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan prestasi siswa. Aktivitas adalah keterlibatan dalam fisik, mental dan emosional dalam proses pembelajaran yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai guna menunjang keberhasilan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013

: 115). Dengan demikian apa yang didapat siswa dalam proses pembelajaran hendaknya dapat bermanfaat untuk kehidupan mereka.

Sangat penting bagi guru untuk dapat memahami proses belajar mengajar, agar dapat memberikan bimbingan, arahan, memfasilitasi, dan menyediakan lingkungan belajar dalam kegiatan pembelajaran, hal ini untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam belajar diperlukan keterlibatan langsung bagi siswa dalam perbuatan, mengamati dan menghayati dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Menurut Sri Anitah dkk (2008: 2.3) “Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak dan latihan. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa disebabkan proses-proses tersebut”. Menurut Sardiman (2014: 20) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Menurut Slameto (2010: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan keriga pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui proses interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Soli Abimanyu (2008: 4-15), “Indikator adalah gejala-gejala yang nampak dalam perilaku guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung,serta organisasi kegiatan, iklim dan alat dalam pembelajaran itu”. Indikator aktivitas belajar diukur dengan menggunakan lembar observasi. Indikator aktivitas belajar yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran terdiri dari: 1) Menyimak penjelasan guru, 2) mengamati penjelasan guru, 3) membaca materi pelajaran, 4) mencatat materi pelajaran, 5) menjawab pertanyaan yang diberikan guru, 6) aktif bertanya, 7) aktif berdiskusi bersama teman kelompok, 8) aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, 9) keberanian menyampaikan pendapat, 10) kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 11) senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Kunandar (2011: 339) “Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna”. Menurut Rusman (2014: 254) “Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa “. Menurut Trianto (2009: 84) “Pembelajaran tematik/Terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran”. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dikemas dalam suatu tema sehingga dapat memberikan

pengalaman bermakna bagi siswa, dimana siswa akan memahami apa yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.. Dalam penelitian pembelajaran tematik ini guru/peneliti akan mengambil salah satu pembelajaran tematik model jaring laba-laba (*webbed*) yang digunakan dalam penelitian. Pembelajaran terpadu model jaring laba-laba (*webbed*) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan diskusi sesama guru.

Langkah-langkah pembelajaran tematik adalah: 1) Menyeleksi kompetensi dasar beberapa mata pelajaran yang dapat digabungkan dalam satu tema, sesuai dengan KTSP, 2) Membuat beberapa indikator pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan, 3) mengalokasikan waktu pembelajaran. 4) Menyeleksi tema pembelajaran dan mengembangkan sub tema pembelajaran, tema diharapkan konkrit dan menarik serta sesuai dengan minat dan perkembangan siswa. 5) Menyusun raancangan model pembelajaran tematik, 6) Melaksanakan model pembelajaran tematik, 7) Melakukan penilaian model pembelajaran tematik.

METODE

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012: 67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014: 117) “Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”.

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

1. Guru dan peneliti melakukan analisis kurikulum dengan menyeleksi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dapat dipadukan dalam satu tema, sehingga dapat menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menerapkan pembelajaran tematik.
2. Peneliti melakukan konsultasi dengan guru kolaborator.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik
4. Menentukan media yang dipakai.
5. Membuat lembar observasi kinerja guru. (IPKG I dan IPKG II).
6. Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini adalah melaksanakan apa yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tematik yang sudah disusun. Tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik adalah:

1. Pengelolaan Kelas

Salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, Appersepsi dilanjutkan dengan curah pendapat untuk menentukan tema, informasi tujuan pembelajaran, dan informasi kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

3. Kulminasi

Pelaporan / pembahasan hasil kegiatan belajar

Tanya jawab tentang materi yang diajarkan, evaluasi, kesimpulan, siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran, refleksi, dan tindak lanjut.

Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat melakukan pengamatan tindakan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran. Jika pada siklus I tingkat keberhasilannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka guru dan peneliti melakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu melanjutkan pada siklus II dengan mengkaji hasil pengamatan sebelumnya.

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kekurangan tersebut akan menjadi dasar untuk perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya. Untuk itu pada siklus berikutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengatasi dan memperbaiki berbagai masalah yang terjadi dengan menggunakan pembelajaran tematik pada siklus selanjutnya.

Untuk mendapat hasil penelitian yang obyektif, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2012: 100) menjelaskan, "Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi".

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi instrumen penelitian kinerja guru (IPKG) dan lembar observasi aktifitas belajar siswa. Lembar IPKG digunakan untuk mengambil data kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi aktivitas belajar digunakan untuk mengambil data aktivitas belajar siswa berdasarkan pencapaian indikator yang ditentukan.

Untuk menganalisis data skor kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran akan dianalisis dengan rumus perhitungan rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Analisis data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan perhitungan rata-rata. Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus dari Suharsimi Arikunto (2001:264) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

Analisis data untuk mencari presentase aktivitas belajar tersebut, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2008:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = angka presentase

f = frekuensi yang muncul

N= jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)

Selanjutnya hasil persentase tersebut akan di rata-ratakan dan di sesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase. Menurut Ngalim Purwanto(2012:103) tolok ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kategori 86% s.d 100% digolongkan sangat tinggi

Kategori 76% s.d 85, % digolongkan tinggi

Kategori 60% s.d 75% digolongkan sedang

Kategori 0 s.d 59% digolongkan rendah

Dari data-data yang telah diperoleh dari teknik analisis data, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari penarikan kesimpulan dalam teknik analisis data, maka selanjutnya akan disajikan ke dalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan

perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik.

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 25 Agustus 2015 terhadap aktivitas belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran tematik, hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Pengamatan Awal Aktivitas Belajar Siswa

Indikator Aktivitas Belajar	Persentase
Rata-rata Aktivitas Belajar	53,54%

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran tematik sebanyak dua siklus di kelas II Sekolah Dasar Negeri 27 Biyu Kabupaten Sanggau. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Tematik

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor total	15,58	17,67
Skor Rata-rata	3,12	3,53

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran tematik dapat dilihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata skor yang diperoleh siklus I adalah 3,12 sedangkan pada siklus II rata-ratanya adalah 3,53 dengan selisih peningkatan sebesar 0,41. Jadi kesimpulan kemampuan guru merencanakan pembelajaran tematik mengalami peningkatan dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik sebanyak dua siklus di kelas II Sekolah Dasar Negeri 27 Biyu Kabupaten Sanggau. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor total	12,48	14,86
Skor Rata-rata	3,12	3,72

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik dapat dilihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata skor yang diperoleh siklus I adalah 3,12 sedangkan pada siklus II rata-rata skor adalah 3,72 dengan selisih peningkatan sebesar 0,60. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik mengalami peningkatan dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran tematik sebanyak dua siklus di kelas II diperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator Aktivitas Belajar	Pengamatan awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata aktivias belajar	53,54%	63,64%	83,84%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat peningkatan indikator aktivitas belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus. Pada pengamatan awal rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 53,54%, pada siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata 63,64%, selisih peningkatan 10,10%, setelah diberikan tindakan pada siklus II meningkat 83,84% dengan selisih peningkatan 20,20%. Rata-rata Aktivitas belajar siswa pada pangamatan awal dikategorikan rendah, sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan sedang, dan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II dikategorikan tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebanyak II siklus terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan aktivitas belajar siswa dapat dipaparkan sebagai berikut, hasil pengamatan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I belum semua aspek yang diamati mendapatkan hasil yang baik seperti pada aspek penilaian hasil belajar yang belum mencapai hasil yang optimal. Pada siklusII aspek-aspek yang diamati mengalami peningkatan, seperti aspek penilaian hasil belajar sudah meningkat dan pada beberapa aspek penilaian meningkat dangan kategori baik. Dengan adanya peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran dari siklus I ke siklus II maka penelitian dapat dihentikan. Terjadi peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran dari siklus I sebesar 3.12, pada siklus II meningkat menjadi 3,53 dengan selisih peningkatan sebesar 0,41. Skor rata-rata kemampuan guru merencanakan pembelajaran tematik siklus II dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik sebanyak dua siklus dapat dipaparkan sebagai berikut, hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya mulai dari pra pembelajaran, membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Pada siklus I belum semua aspek yang diamati mendapatkan hasil baik, beberapa kekurangan dilakukan peneliti seperti, penyampaian materi yang belum sesuai dengan tingkatan belajar, memfasilitasi interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar, dan memantau kemampuan belajar

siswa masih rendah. Pada siklus II aspek yang diamati baik penyampaian materi yang sesuai dengan tingkatan belajar, memfasilitasi interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar, dan memantau kemampuan belajar siswa kekurangan peneliti pada siklus I dapat diatasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik yang meningkat.

Terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dari siklus I sebesar 3,12, pada siklus II meningkat menjadi 3,72 dengan selisih peningkatan sebesar 0,60. Skor rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik siklus II dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamatan indikator aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran tematik dapat dipaparkan sebagai berikut. Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I sudah menunjukkan keaktifan, hal ini dapat dilihat keaktifan siswa yang antusias dalam proses pembelajaran antara lain membaca materi pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, keaktifan siswa sudah nampak muncul. Pada siklus I ini hasil yang didapatkan dari pengamatan baik itu dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru sudah menampilkan hasil lebih. Hal ini didukung dengan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik menunjukkan kriteria baik sesuai dengan yang diamati pengamat. Aktivitas belajar siswa siklus I meningkat dari pengamatan awal seperti aspek membaca materi pelajaran, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa aktif bertanya, siswa aktif menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan keberanian menyampaikan pendapat. Dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa siklus I meningkat jika dibandingkan pada pengamatan awal.

Pada siklus II observasi terhadap aktivitas belajar siswa sudah mengalami perubahan yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini tampak ketika pembelajaran berlangsung dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa seperti mengajukan pertanyaan, senang selama proses pembelajaran, dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, faktor ini merupakan dasar dari kemauan siswa untuk belajar. Pada siklus II ini hasil yang peneliti dapatkan dari pengamatan aktivitas belajar siswa sudah menampilkan hasil semakin lebih baik jika dibandingkan dengan pengamatan awal dan siklus I. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar dari pengamatan awal, siklus I dan siklus II walaupun belum mencapai frekuensi 100% namun sudah dianggap optimal dan penelitian dapat dihentikan.

Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Pada pengamatan awal indikator aktivitas siswa yaitu 53,54%, setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 63,64%, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 83,84%. Terdapat selisih peningkatan dari pengamatan awal ke siklus II yaitu sebesar 10,10%, sedangkan selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,20%. Rata-rata indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan sedang, dan rata-rata indikator aktivitas belajar siklus II dikategorikan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan terbukti peneliti mampu merencanakan pembelajaran tematik, hal ini tampak dalam lembar IPKG I terjadi peningkatan. Pada Siklus I kemampuan peneliti merencanakan pembelajaran tematik memperoleh skor rata-rata 3,12, pada siklus II meningkat dengan skor rata-rata 3,53 dengan selisih peningkatan sebesar 0,60. Dari hasil pengamatan dan data yang diperoleh terbukti peneliti mampu melaksanakan pembelajaran tematik, hal ini tampak dalam lembar IPKG II terjadi peningkatan. Pada Siklus I kemampuan guru/peneliti melaksanakan pembelajaran tematik memperoleh skor rata-rata 3,12, pada siklus II meningkat dengan skor rata-rata 3,72 dengan selisih peningkatan sebesar 0,41. Melalui pembelajaran tematik siswa di kelas II terbukti peneliti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada pengamatan awal yaitu 53,54%, setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 63,64%, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 83,84%. Terdapat selisih peningkatan dari pengamatan awal ke siklus II yaitu sebesar 10,10%, sedangkan selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,20%. Rata rata indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II dikategorikan sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya dapat mengelola kelas, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif, sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk merancang pembelajaran tematik haruslah menganalisis kurikulum dahulu untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang dapat dipadukan, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Untuk menentukan tema guru dapat bekerjasama dengan siswa sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini juga dibutuhkan seorang guru yang kreatif baik dalam hal penyiapan, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dalam proses pembelajaran sampai pada evaluasi. Sebagai seorang guru hendaknya kita secara terus menerus mendiagnosis kekeliruan- kekeliruan dalam mengajar, maupun belajar siswa sehingga dapat menemukan cara-cara yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

DAPTAR RUJUKAN

- Abimanyu soli dkk. 2008. **Strategi Pembelajaran**. Jakarta, direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Anitah Sri, dkk. 2008. **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto Suharsimi, supardjo, & supardi. 2014. **Penelitian tindakan kelas**. Jakarta Bumi Aksara.

- Kunandar, 2011. **Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru**. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Nawawi Hadari. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Natawijaya Rochman. 2005. **Aktivitas Belajar**. Jakarta : Depdiknas.
- Purwanto Ngalim. 2013. **Evaluasi Pengajaran**. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. **Model-model Pembelajaran**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2008. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. **Belajar dan Faktor Yang mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono Anas. 2011. **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- SujanaNana. 2014. **Dasar Dasar Proses BelajarMengajar**. Jakarta : Sinar Baru Algresindo.
- Trianto. 2010. **Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik**. Jakarta : Prestasi Pustakakarya.
- Trianto. 2007. **Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek**. Jakarta : Pustaka Prestasi Publisher.
- Usman. 2006. **Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan**. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- YudistiraDadang, 2013. **Menulis Penelitian Tindakan Kelas yangApik**.Jakarta :Grasindo.

